

# BAB 1 PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Perilaku tidak aman adalah kebiasaan yang berisiko terjadi kecelakaan (Hasibuan, 2020). Perilaku tidak aman merupakan tipe perilaku yang mengarah pada kecelakaan (Sinambela, 2016). Perilaku tidak aman seperti bekerja tanpa menghiraukan keselamatan, melakukan pekerjaan tanpa ijin, menyingkirkan peralatan keselamatan, menggunakan peralatan yang tidak standar, tidak menggunakan APD atau menggunakan APD yang tidak layak, mengoperasikan alat melebihi kecepatan yang telah ditentukan, posisi kerja tidak ergonomis, bekerja dibawah pengaruh obat-obatan terlarang dan alkohol, serta bercanda saat bekerja (Hasibuan, 2020).

Perilaku tidak aman merupakan penyebab terbesar terjadinya kecelakaan di tempat kerja (Tarwaka, 2015). Peluang terjadinya kecelakaan kerja karena perilaku tidak aman sebesar 88%, kondisi tidak aman sebesar 10% dan 2% tidak diketahui penyebabnya (Sinambela, 2016). Menurut perkiraan ILO terbaru, lebih dari 1,8 juta kematian akibat kerja terjadi setiap tahunnya di kawasan Asia dan Pasifik. Bahkan dua pertiga kematian akibat kerja di dunia terjadi di Asia. Di tingkat global, lebih dari 2,78 juta orang meninggal setiap tahun akibat kecelakaan atau penyakit akibat kerja. Selain itu, terdapat sekitar 374 juta cedera dan penyakit akibat kerja yang tidak fatal setiap tahunnya, yang banyak mengakibatkan absensi kerja (ILO, 2018)

Kasus kecelakaan kerja di Indonesia masih relatif tinggi. Merujuk pada data BPJS Ketenagakerjaan, pada tahun 2019 terdapat 114 ribu kasus kecelakaan kerja. Sementara, tahun 2020 angka ini meningkat, pada rentang Januari hingga Oktober 2020, BPJS Ketenagakerjaan mencatat terdapat 177 ribu kasus kecelakaan kerja (Ketenagakerjaan, 2021).

Kecelakaan kerja merupakan kejadian yang tak terduga dan tidak diharapkan kejadiannya (Sultan, 2019). Kecelakaan kerja dapat menimbulkan kerugian waktu, harta benda/properti, maupun korban jiwa (Hartoyo, 2015).

Teori kecelakaan kerja *Loss Causation* Frank E. Bird menjelaskan bahwa timbulnya suatu kecelakaan atau cedera disebabkan oleh 5 faktor penyebab yang secara berurutan dan berdiri sejajar antara faktor satu dengan yang lainnya. Salah satu domino tersebut adalah penyebab langsung (*immediate causes*) yang terdiri dari tindakan tidak sesuai standar (*substandard acts*) dan kondisi tidak sesuai standar (*substandard conditions*) (Ramli, 2010).

Perilaku tidak aman biasanya didasari oleh tidak adanya pengawas di lapangan, keinginan pekerja untuk menghemat waktu dan usaha, anggapan tidak nyaman dalam penggunaan APD, dll (Sinambela, 2016). Menurut konsep perilaku oleh Notoadmodjo, perilaku tidak aman disebabkan oleh faktor perilaku dan diluar perilaku. Perilaku sendiri di tentukan oleh 3 faktor yakni predisposisi, faktor pendukung dan faktor pendorong (Notoamodjo, 2012). Faktor predisposisi berupa karakteristik seseorang seperti usia, masa kerja, pengetahuan dan sikap. Faktor pendukung terwujud seperti fasilitas sarana prasarana. Sedangkan faktor pendorong terwujud dalam sikap dan perilaku *stakeholder* dan dukungan kelompok masyarakat dapat berbentuk pengawasan.

Penelitian sebelumnya mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku tidak aman pada pekerja pemanen kelapa sawit PTPN IV kebun buah Jambi pada tahun 2017, diketahui bahwa terdapat hubungan antara masa kerja dan pengawasan dengan perilaku tidak aman (Simbolon, 2017) Penelitian lainnya mengenai perilaku tidak aman pada pekerja di PT. Murco Plywod Jember Tahun 2017 menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku tidak aman (Sudrajat, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh (Putri, 2018) diketahui bahwa terdapat hubungan antara *reward* dan *punishment* dengan perilaku tidak aman.

PT X merupakan salah satu perusahaan yang bergerak pada bidang pemasangan pembangkit listrik tenaga surya yang berlokasi di Jakarta Barat. PT X telah menangani lebih dari 200 proyek pemasangan pembangkit listrik tenaga surya sejak tahun 2009. Terdapat 3 bagian dalam PT X yaitu *Engineering*, *Procurement* dan *Project*. Departemen *Project* merupakan departement yang berhubungan langsung dengan pekerjaan pemasangan pembangkit listrik tenaga

surya, departement ini memiliki 46 pekerja. Department *Project* memiliki risiko tinggi terhadap kecelakaan kerja. Hal tersebut dapat dilihat dari proses kerja yang banyak menimbulkan risiko seperti terjatuh dari ketinggian, terpeleset, terjepit, tersandung, tertimpa material, hingga tersengat aliran listrik.

Hasil wawancara dengan kepala K3 pada bulan Maret tahun 2022 menjelaskan bahwa banyak pekerja pemasangan pembangkit listrik tenaga surya berperilaku tidak aman. Perilaku tidak aman tersebut yaitu tidak menggunakan APD sesuai dengan ketentuan, tidak mengembalikan dan merapikan peralatan setelah bekerja, merokok di tempat kerja, bercanda berlebihan di tempat kerja, tidak menggunakan *full body harness* secara benar saat bekerja pada ketinggian dan menggunakan peralatan yang tidak aman untuk bekerja.

Dari hasil observasi pada 10 pekerja yang telah dilakukan pada kegiatan safety inspection bulan Maret 2022 pada pekerja yang sedang melakukan pemasangan pembangkit listrik tenaga surya, dari 10 pekerja terdapat 4 pekerja yang berperilaku tidak aman. Terdapat seorang pekerja tidak menggunakan *full body harness* dengan benar saat bekerja di ketinggian, 2 orang pekerja tidak menggunakan APD sesuai dengan ketentuan, dan 1 orang lainnya menggunakan alat yang tidak sesuai standar.

Data laporan kecelakaan kerja PT X pada tahun 2021 telah terjadi 6 kasus kecelakaan yang disebabkan oleh faktor perilaku tidak aman pada pekerja pemasangan pembangkit listrik tenaga surya. 4 kasus kecelakaan diantaranya diakibatkan karena pekerja tidak patuh dalam menggunakan APD 2 kecelakaan lainnya diakibatkan karena bekerja tanpa kualifikasi atau kewenangan.

PT X memiliki beberapa program K3 antara lain adanya standar operasional prosedur pada setiap pekerjaan, induksi mengenai K3 pada setiap pekerja dan kontraktor baru, kegiatan *toolbox meeting* setiap pagi sebelum memulai pekerjaan dan kegiatan inspeksi bulanan yang dilakukan oleh bagian K3 bersama dengan para jajaran pimpinan managerial. PT X juga menyediakan alat pelindung diri (APD) kepada pekerja sesuai dengan risiko pekerjaan. Selain itu untuk meningkatkan pengetahuan pekerja, kegiatan *safety talk* diadakan

setiap 1 bulan sekali yang berisi penyuluhan mengenai keselamatan dan kesehatan pekerja dalam bekerja, seperti pentingnya penerapan alat pelindung diri (APD). Selain itu juga dilakukan pengawasan atau inspeksi setiap harinya dan terdapat sanksi bagi pekerja yang berperilaku tidak aman.

Berdasarkan beberapa permasalahan tersebut, peneliti bermaksud untuk menguji hubungan masa kerja, pengetahuan dan sikap dengan perilaku tidak aman pada pekerja pemasangan pembangkit listrik tenaga surya pada PT X.

## 1.2. Rumusan Masalah

Department *Project* pada PT X merupakan departemen yang berhubungan langsung dengan pekerjaan pemasangan pembangkit listrik tenaga surya sehingga memiliki risiko tinggi terhadap kecelakaan. Hasil pengamatan yang telah dilakukan penulis pada kegiatan safety inspection bulan Maret 2022 didapatkan hasil bahwa dari 10 pekerja terdapat 4 pekerja yang berperilaku tidak aman. Seorang pekerja tidak menggunakan *full body harness* dengan benar saat bekerja di ketinggian, 2 orang pekerja tidak menggunakan APD sesuai dengan ketentuan, dan 1 orang lainnya menggunakan alat yang tidak sesuai standar.

Perilaku tidak aman merupakan penyebab langsung terjadinya suatu kecelakaan. Data laporan kecelakaan kerja pada pekerjaan pemasangan pembangkit listrik tenaga surya di PT X pada tahun 2021 telah terjadi 6 kasus kecelakaan yang disebabkan oleh faktor perilaku tidak aman. Empat kasus kecelakaan diantaranya diakibatkan karena pekerja tidak patuh dalam menggunakan APD dan 2 kecelakaan lainnya diakibatkan karena pekerja melakukan pekerjaan diluar tugas dan keahliannya.

Berdasarkan beberapa permasalahan tersebut, peneliti bermaksud untuk menguji hubungan masa kerja, pengetahuan dan sikap dengan perilaku tidak aman pada pekerja pemasangan pembangkit listrik tenaga surya pada PT X.

### **1.3. Pertanyaan Penelitian**

- 1) Apa sajakah faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku tidak aman pekerja bagian pemasangan pembangkit listrik tenaga surya pada PT X tahun 2022?
- 2) Bagaimanakah gambaran perilaku tidak aman pada pekerja bagian pemasangan pembangkit listrik tenaga surya pada PT X tahun 2022?
- 3) Bagaimanakah gambaran masa kerja pada pekerja bagian pemasangan pembangkit listrik tenaga surya pada PT X tahun 2022?
- 4) Bagaimanakah gambaran pengetahuan pada pekerja bagian pemasangan pembangkit listrik tenaga surya pada PT X tahun 2022?
- 5) Bagaimanakah gambaran sikap pada pekerja bagian pemasangan pembangkit listrik tenaga surya pada PT X tahun 2022?
- 6) Adakah hubungan antara masa kerja dengan perilaku tidak aman pada pekerja pemasangan pembangkit listrik tenaga surya pada PT X?
- 7) Adakah hubungan antara pengetahuan dengan perilaku tidak aman pada pekerja pemasangan pembangkit listrik tenaga surya pada PT X?
- 8) Adakah hubungan antara sikap dengan perilaku tidak aman pada pekerja pemasangan pembangkit listrik tenaga surya pada PT X?

### **1.4. Tujuan Penelitian**

#### **1.4.1. Tujuan Umum**

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku tidak aman pada pekerja bagian pemasangan pembangkit listrik tenaga surya pada PT X.

#### **1.4.2. Tujuan Khusus**

- 1) Mengetahui gambaran perilaku tidak aman pada pekerja bagian pemasangan pembangkit listrik tenaga surya pada PT X tahun 2022.
- 2) Mengetahui gambaran masa kerja pada pekerja bagian pemasangan pembangkit listrik tenaga surya pada PT X tahun 2022.
- 3) Mengetahui gambaran pengetahuan pada pekerja bagian pemasangan pembangkit listrik tenaga surya pada PT X tahun 2022.

- 4) Mengetahui gambaran sikap pada pekerja bagian pemasangan pembangkit listrik tenaga surya pada PT X tahun 2022.
- 5) Menganalisis hubungan masa kerja dengan perilaku tidak aman pekerja pemasangan pembangkit listrik tenaga surya pada PT X tahun.
- 6) Menganalisis hubungan pengetahuan dengan perilaku tidak aman pekerja pemasangan pembangkit listrik tenaga surya pada PT X.
- 7) Menganalisis hubungan sikap dengan perilaku tidak aman pekerja pemasangan pembangkit listrik tenaga surya pada PT X.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

- 1) Bagi Instansi Perguruan Tinggi

Penelitian ini dapat menambah informasi pengetahuan dan referensi dalam keselamatan kerja khususnya tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku tidak aman.

- 2) Bagi Prodi Kesehatan Masyarakat

Diharapkan dapat memberikan masukan dan kontribusi untuk seluruh mahasiswa di Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan mengenai penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku tidak aman.

- 3) Bagi Peneliti Selanjutnya/ Mahasiswa

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan dasar atau bahan pertimbangan untuk penelitian lebih lanjut terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku tidak aman.

- 4) Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi positif mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku tidak aman pekerja.

### **1.6. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku tidak aman pada pekerja bagian pemasangan pembangkit listrik

tenaga surya pada PT X. Pemasangan pembangkit listrik tenaga surya pada PT X memiliki risiko yang tinggi, namun masih didapati perilaku tidak aman yang kemudian mengakibatkan terjadinya kecelakaan kerja. Penelitian ini dilakukan pada PT. X yang berlokasi di daerah Jakarta Barat, DKI Jakarta dan dimulai dari Maret sampai dengan Juni 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah pekerja pemasangan pembangkit listrik tenaga surya pada PT X sebanyak 46 pekerja. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian studi *cross-sectional*. Sumber data penelitian ini adalah data primer yang didapatkan dengan melakukan wawancara dengan membagikan kuesioner. Analisis statistik data menggunakan uji chisquare untuk mencari hubungan antara variable dependen dan independent.